

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA PENCIPTAAN PELUANG PENGEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN MOROWALI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Yeni Nuraeni

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Ketenagakerjaan

yeninur@hotmail.com

ABSTRAK

Perkembangan industri yang berbasis pada kekayaan sumber daya alam di suatu daerah seringkali tidak memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Kabupaten Morowali memiliki kandungan nikel terbesar di Indonesia dan telah berkembang kawasan industri PT. IMIP yang akan berkembang menjadi perusahaan nikel terbesar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peluang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dapat dikembangkan oleh masyarakat di sekitar kawasan industri dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan perluasan kesempatan kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi, adapun teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Kabupaten Morowali dengan didukung oleh peran berbagai lembaga terkait baik pemerintah maupun swasta serta diperlukan peningkatan peran lembaga ekonomi masyarakat berupa Koperasi dan BUMDES.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, Koperasi, BUMDES, UMKM

PENDAHULUAN

Kabupaten Morowali merupakan daerah yang memiliki kandungan sumber daya alam berupa nikel terbesar di Indonesia di mana sekitar 60% dari luas daratannya memiliki kandungan nikel. Perkembangan industri pertambangan nikel di Kabupaten Morowali tidak hanya berdampak terhadap perluasan kesempatan kerja di sektor industri pertambangan tetapi juga membuka banyak peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai usaha guna memenuhi kebutuhan di kawasan industri maupun di luar kawasan industri.

Perkembangan industri di suatu daerah tidak selalu berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, hal ini dapat disebabkan masyarakat sekitar kawasan industri tidak dapat terserap oleh lapangan kerja yang tersedia dan masyarakat tidak dapat menangkap peluang untuk mengembangkan usaha yang tersedia sebagai dampak perkembangan industri. Pada akhirnya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan masih relatif tinggi dan kondisi ini dipandang tidak adil karena daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah tetapi tidak memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar yang terkena dampak langsung akibat adanya eksplorasi dan eksploitasi terhadap sumber daya alam di daerahnya.

Perkembangan industri di Kabupaten Morowali berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini bisa dilihat dari laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Morowali yang sangat pesat di sektor-sektor tertentu. Dari tabel 1 dapat terlihat Laju pertumbuhan PDRB tahun 2016 mencapai 13,18%, sedangkan laju pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 67,82% hal ini disebabkan banyaknya pabrik-pabrik smelter nikel yang sudah beroperasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2016 dicapai oleh sektor industri pengolahan sebesar 28,34%, jasa keuangan dan asuransi sebesar 22,49% serta sektor pertambangan dan penggalian sebesar 16,99%. Tingginya laju pertumbuhan sektor-sektor tersebut diakibatkan adanya peningkatan Nikeel Piq Iron yang merupakan produksi PT. IMIP dan SMI serta beberapa perusahaan Industri Smelter Nikel di Kabupaten Morowali yang dapat menyumbangkan nilai tambah perekonomian di sektor pertambangan dan industri pengolahan serta jasa keuangan dan asuransi. Pertumbuhan PDRB di sektor pertanian terus menurun hingga hanya sebesar 4.29% pada tahun 2015.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha

| Sektor PDRB [seri 2010] | [seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) | | | | | |
|---|--|-------|-------|--------|--------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 6.48 | 7.22 | 7.6 | 11.04 | 10.94 | 4.29 |
| B. Pertambangan dan Penggalian | 51.17 | 43.35 | 36.1 | -55.18 | 110.95 | 16.99 |
| C. Industri Pengolahan | 7.85 | 7.12 | 7.79 | 13.58 | 338.2 | 28.34 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 6.87 | 7.61 | 12.87 | 20.98 | 11.95 | 11.71 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 7.12 | 7.22 | 5.19 | 7.8 | 7.98 | 8.23 |
| F. Konstruksi | 7.28 | 7.88 | 53.98 | 441.25 | 0.28 | -8.3 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 5.15 | 5.37 | 8.88 | 13.16 | 24.27 | 10.53 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 4.61 | 6.95 | 10.63 | 26.45 | 28.77 | 7.29 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 4.88 | 5.54 | 6.09 | 6.66 | 11.41 | 5.43 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 9.55 | 9.53 | 10.75 | 10.71 | 10.74 | 9.16 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 14.99 | 11.08 | 6.92 | 0.55 | 8.51 | 22.49 |
| L. Real Estat | 3.18 | 5.28 | 7.39 | 18.29 | 18.68 | 5.01 |
| M,N. Jasa Perusahaan | 3.4 | 2.42 | 3.74 | 2.93 | 7.6 | 7.92 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 5.48 | 5.76 | 6.33 | 6.52 | 7.45 | 6.04 |
| P. Jasa Pendidikan | 4.63 | 5.91 | 7.23 | 8.51 | 7.31 | 6.89 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 6.42 | 8.67 | 9.21 | 9.51 | 9.64 | 9.89 |
| R,S,T,U. Jasa lainnya | 8.48 | 5.92 | 4.84 | 6.28 | 6.58 | 6.8 |
| Produk Domestik Regional Bruto | 21.69 | 22.18 | 23.77 | 0.09 | 67.82 | 13.18 |

Sumber : BPS Kabupaten Morowali

Perkembangan industri di Kabupaten Morowali juga menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat setempat hal ini dapat dilihat dari kondisi-kondisi sebagai berikut; Peningkatan pertumbuhan PDRB terjadi di sektor pengadaan listrik dan gas serta perdagangan besar dan eceran, reperasi mobil dan sepeda motor seperti terlihat pada tabel 1 hal ini dipicu oleh perubahan gaya hidup masyarakat Kabupaten Morowali ke arah gaya hidup modern karena perubahan lingkungan sekitarnya dari kawasan pertanian menjadi kawasan perindustrian. Selain itu akibat pergeseran dari masyarakat berbasis pertanian ke masyarakat yang berbasis industri menyebabkan gaya hidup konsumtif sehingga pengeluaran konsumsi rumah tangga dari tahun 2010 sampai tahun 2016 terus meningkat seperti terlihat pada tabel 2. Dengan beralihnya gaya hidup masyarakat Kabupaten Morowali layaknya masyarakat di kawasan industri maka mendorong untuk meningkatkan laju pertumbuhan PDRB di sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor perdagangan besar dan eceran, reperasi mobil dan sepeda motor seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 2. PDRB Menurut Pengeluaran

| Pengeluaran PDRB | [seri 2010] PDRB Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah) Harga konstan 2010 | | | | | | |
|--|--|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 1,797,961 | 1,924,314 | 2,032,030 | 2,157,138 | 2,877,673 | 2,430,932 | 2,583,294 |
| Pengeluaran Konsumsi LNPRT | 37,964 | 41,086 | 45,001 | 49,141 | 66,345 | 56,144 | 60,440 |
| Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 335,298 | 349,505 | 363,759 | 379,089 | 538,468 | 421,474 | 419,839 |
| Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto | 1,403,603 | 1,560,194 | 1,730,152 | 2,744,418 | 5,795,883 | 6,453,213 | 6,808,114 |
| Perubahan Inventori | 17,163 | 14,274 | 20,966 | 16,255 | 134,612 | 120,526 | 385,522 |
| Ekspor Barang dan Jasa | 1,477,569 | 1,976,679 | 2,312,720 | 3,049,912 | 2,568,698 | 5,396,843 | 11,693,348 |
| Dikurangi Impor Barang dan Jasa | 1,698,790 | 1,764,073 | 1,492,627 | 2,192,371 | 4,429,027 | 4,459,380 | 10,157,743 |
| Produk Domestik Regional Bruto | 3,370,768 | 4,101,979 | 5,011,999 | 6,203,582 | 7,552,653 | 10,419,752 | 11,792,814 |

Sumber : BPS Kabupaten Morowali

Laju pertumbuhan PDRB di sektor pertanian dan perikanan seperti terlihat pada tabel 1 menunjukkan kecenderungan terus menurun pada tahun 2016 hanya sebesar 4,29%. Ketertinggalan pada sektor pertanian khususnya di pedesaan disebabkan kebijakan masa lalu yang melupakan sektor pertanian sebagai dasar keunggulan komparatif maupun kompetitif. Sesungguhnya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat pedesaan itu sendiri, tetapi juga membangun kekuatan ekonomi Indonesia berdasarkan kepada keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki (Basri. Y.Z, 2003). Ke depan pembangunan ekonomi harus memulainya dari ekonomi pedesaan, karena di pedesaan itu sebagian besar penduduk mencari nafkah dari sektor pertanian. Untuk memajukan ekonomi di daerah sebagai percepatan pembangunan ekonomi yang berbasis kerakyatan, maka perlu dikembangkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian masyarakat. Berkembangnya koperasi di daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di daerah dan sekaligus meningkatkan ekonomi di daerah pedesaan (Syahza, Indrawati, 2010).

Berdasarkan kondisi perkembangan industri yang sangat pesat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Morowali, yang menjadi permasalahan adalah apakah masyarakat sudah dapat menangkap peluang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terbuka lebar sehingga masyarakat tidak hanya berfokus untuk menjadi tenaga kerja di sektor industri pertambangan tapi juga dapat menciptakan usaha-usaha dan kesempatan kerja lainnya? Lembaga-lembaga terkait apa saja yang akan sangat berperan untuk memberi motivasi, menggerakkan dan memberi bantuan kepada masyarakat dalam rangka pengembangan UMKM?

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menggali peluang-peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Morowali sebagai dampak dari pesatnya perkembangan industri pertambangan nikel
2. Mengidentifikasi lembaga-lembaga terkait yang akan berperan dalam menggerakkan dan membantu masyarakat untuk dapat mengembangkan UMKM
3. Strategi untuk meningkatkan peran koperasi dan BUMDES dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM

Peran Koperasi dan BUMDES dalam Pengembangan UMKM

Kemiskinan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya pengangguran merupakan permasalahan yang harus segera diatasi oleh pemerintah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan pemerintah adalah pembangunan sektor UMKM. Hal ini dikarenakan sektor UMKM mempunyai potensi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, sekaligus pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakat miskin, sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus menurunkan angka kemiskinan. Akan tetapi, sektor UMKM menghadapi permasalahan keterbatasan modal untuk menjalankan usaha. Hal ini berakibat pada UMKM yang tidak dapat berkembang dengan baik (Sari, 2011).

Koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bentuk dan jenis usaha yang digolongkan dalam ekonomi kerakyatan karena sifatnya mandiri dan merupakan usaha bersama. Ketahanan ekonomi daerah tergantung pada pelaku-pelaku ekonomi, termasuk kinerja koperasi dan usaha mikro kecil-menengah. Untuk itu, kekuatan ekonomi akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila kekuatan sinergi kolektif yang dinaungi oleh koperasi berjalan sebagaimana mestinya (Syahza, Indrawati, 2010).

Untuk mengatasi masalah pemasaran produk UMKM yang dialami oleh pengusaha, maka perlu dipikirkan paradigma baru dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu alternatif pemecahannya adalah memberdayakan lembaga ekonomi pedesaan yaitu koperasi. Untuk mengembangkan UMKM perlu dibentuk koperasi. Tanpa koperasi tidak mungkin usaha kecil dapat berkembang. Koperasi inilah yang akan berhubungan dengan pengusaha besar (Syahza, A, 2003).

Koperasi juga berperan sebagai media informasi pasar, apakah menyangkut dengan peluang pasar, perkembangan harga, dan daya beli pasar. Melalui informasi pasar koperasi harus dapat menciptakan peluang pasar produk-produk UMKM, sehingga pengusaha kecil tidak ragu untuk melakukan kegiatan usahanya karena ada jaminan dari koperasi bahwa produk mereka akan ditampung. Kegiatan ini akan merangsang partisipasi anggota terhadap koperasi, yang pada hakikatnya terjadi kesinambungan usaha koperasi (Syahza, Indrawati, 2010).

Selain yang diungkapkan di atas, koperasi juga berfungsi sebagai: Pertama, mencari alternatif pemecahan masalah pengusaha kecil seperti penyediaan kredit, pembentukan modal bersama melalui tabungan, penyediaan sarana produksi, pelaku agroindustri, memasarkan produk dan sebagainya; Kedua, memberikan kemudahan berupa pelatihan dan pembinaan kepada pengusaha dalam usaha-usaha yang dilakukannya; dan ketiga, pengusaha di pedesaan perlu diorganisir untuk memperkuat posisi tawar-menawarnya dalam menghadapi persaingan dan melakukan kemitraan dengan pihak lain (Syahza, Indrawati, 2010).

Dalam rangka pengembangan UMKM khususnya di daerah pedesaan, pada umumnya terdapat kendala di mana desa memiliki beberapa keterbatasan. Pada umumnya modal sosial desa lebih besar daripada modal ekonomi. Modal sosial yang dimaksud adalah ikatan sosial, jembatan sosial, dan jaringan sosial. Modal

sosial ini bersifat parokial (terbatas) menjadi modal sosial yang paling dangkal dan tidak mampu memfasilitasi pembangunan ekonomi (Eko et al., 2014). Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya pengkajian peranan BUMDes pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk mewujudkan desa mandiri, maka diperlukan sumber daya yang berasal dari desa tersebut. Unit-unit usaha yang bergerak di desa haruslah memiliki ciri khas dan keunggulan kompetitif supaya dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Anggraeni, 2016). Secara lebih spesifik berdasarkan teori resource based view, maka desa harus memiliki sumber daya tersebut haruslah bernilai, langka, tidak disubstitusi, dan tidak diimitasi (Barney, 1991). Keunggulan kompetitif tersebut ditentukan oleh modal sosial, modal manusia, dan modal finansial (DeMassis et al., 2011).

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu:

1. Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan
2. Political will dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun (Rutiadi, 2001 dalam Bachrein, 2010).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016). Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Prabowo, 2014).

Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. BUMDES didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa (Era Tama 2013).

Aktivitas BUMDES yang melibatkan banyak tenaga kerja diharapkan secara positif merangsang, menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja serta lapangan berusaha. Melalui kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan selama proses kegiatan unit-unit BUMDES mempunyai keterkaitan ke belakang (backward linkages). Pada proses kegiatan ini akan muncul antara lain jasa buruh tani, jasa angkutan, perdagangan pangan dan sandang, perdagangan peralatan kerja serta bahan dan material yang dibutuhkan selama proses tersebut (Era Tama 2013).

METODE

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, pengumpulan data dilakukan dengan cara : Observasi keadaan desa secara langsung maupun mempelajari dokumen-dokumen yang menjadi data sekunder, Personal interview pada orang-orang kunci (key stakeholder) desa dan pemerintah kabupaten serta pihak Kawasan Industri PT. IMIP.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sistem pengembangan UMKM yang sudah dilakukan oleh masyarakat dan peluang usaha yang dapat dikembangkan serta mengidentifikasi lembaga-lembaga terkait yang akan berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM. Menurut Nazir (2005), metode kualitatif atau deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah membuat gambaran yang akurat mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain sektor unggulan yang berupa pertambangan dan penggalan yang menghasilkan produk unggulan utama di Kabupaten Morowali berupa bijih nikel dan produk turunannya, di Kabupaten Morowali juga terdapat beberapa produk unggulan yang dapat dikembangkan terutama untuk sektor UMKM. Berdasarkan tabel 3 terdapat beberapa komoditi dan produk unggulan yang dapat dikembangkan untuk mendukung perkembangan industri pertambangan nikel yaitu :

- Di sub sektor perikanan terdapat produk unggulan yang dapat dikembangkan yaitu berupa : tambak ikan bandeng dan udang, rumput laut
- Di sub sektor pertanian terdapat komoditi unggulan berupa : padi , jagung, ubi jalar dan ubi kayu
- Di sektor pariwisata terdapat beberapa lokasi pariwisata yang dapat dikembangkan yang berupa : air terjun, wisata laut berupa pantai dan kepulauan di tengah laut

Tabel 3. Potensi Peluang Investasi di Kabupaten Morowali

| Kecamatan | Bidang Pertambangan | | Bidang Perikanan | | Bidang Pertanian | | Bidang Perkebunan | | Bidang Pariwisata Jenis Potensi |
|-----------------|---------------------|--------------|----------------------|-----------------|------------------|-----------------|-------------------|-----------------|------------------------------------|
| | Jenis Potensi | Luas Potensi | Jenis | Luas Lahan (Ha) | Jenis | Luas Lahan (Ha) | Jenis Potensi | Luas Lahan (Ha) | |
| Wita Ponda | Nikel | 44.459 | Rumput Laut | 21 | Padi | 2.241 | Sawit | 9.980 | |
| | Crom | 3.249 | Bandeng/Udang | 150 | Jagung | 13 | | | |
| Bumi Raya | | | | | Kedelai | 6 | | | |
| | | | | | Kacang Hijau | 1 | | | |
| | | | | | Kacang Tanah | 1 | | | |
| | Nikel | 5.104 | Rumput Laut | 420 | Padi | 1.973 | | | |
| Bangku Barat | Emas | 1.813 | Bandeng/Udang | 20.021 | Jagung | 48 | | | |
| | Crom | 2.184 | | | Ubi Jalar | 7 | | | |
| Bangku Tengah | Nikel | 26.305 | | | Padi | 925 | | | |
| | Crom | 4.543 | | | Jagung | 26 | | | |
| Bangku Timur | | | | | Kacang Hijau | 2 | | | |
| | | | | | Kacang Tanah | 7 | | | |
| | | | | | Ubi Kayu | 2 | | | |
| | Nikel | 36.305 | | | Padi | 366 | Kakao | 1.720 | Air Terjun Mempueno |
| | Crom | 5.543 | | | Jagung | 33 | Pala | 2.125 | Pemandian Tompa Ika |
| | | | | | Kacang Hijau | 6 | | | Pantai Tudua |
| Bahodopi | | | | | Kacang Tanah | 3 | | | Benteng Favontofure |
| | | | | | Ubi Kayu | 18 | | | Air Terjun Vera |
| | | | | | Ubi Jalar | 12 | | | Rumput Laut Cattonil |
| | Nikel | 44.215 | | | Padi | 361 | Kakao | 380 | |
| Bungku Selatan | Emas | 805 | | | Jagung | 12 | | | |
| | Mangan | 623 | | | Ubi Kayu | 14 | | | |
| Bungku Pesisir | | | | | Ubi Jalar | 7 | | | |
| | Nikel | 109.891 | | | Padi | 656 | | | Pemandian Rebi-rebi |
| | Emas | 1.998 | | | Jagung | 77 | | | Pulau Lunas Balu |
| | Biji Besi | 2.967 | | | Kedelai | 17 | | | Pulau Koi-Koi |
| Menui Kepulauan | Crom | 3.952 | | | Kacang Hijau | 23 | | | Pulai Sambori |
| | | | | | Kacang Tanah | 32 | | | |
| Jumlah | | | | | Ubi Kayu | 11 | | | |
| | | | | | Ubi Jalar | 25 | | | |
| Bungku Selatan | Nikel | 123 | Rumput Laut Cattonil | 4.593 | | | | | |
| Bungku Pesisir | Nikel | 32.737 | | 2.505 | | | | | Air Terjun Buleleng |
| Menui Kepulauan | Nikel | 7.358 | Rumput Laut Cattonil | | | | | | |
| Jumlah | | 334.174 | | 27.710 | | 6.925 | | 14.205 | |

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Morowali

Seperti terlihat pada tabel 3 pada tahun 2014 produksi tanaman palawija di Kabupaten Morowali mengalami penurunan untuk komoditi jagung, kacang kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar, hal ini disebabkan luas panen untuk semua komoditi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang dapat diakibatkan adanya alih tanah pertanian menjadi industri dan tingkat kesuburan tanah menjadi menurun karena adanya perkembangan industri pertambangan nikel. Selain itu terjadinya penurunan minat masyarakat untuk mengolah tanah pertanian karena lebih memilih bekerja di sektor industri sehingga berdampak terhadap menurunnya luas panen maupun hasil panen seperti terlihat pada tabel 4. Pada tahun 2015 luas panen dan hasil panen pada umumnya terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2014 kecuali untuk kacang tanah, hal ini dapat diakibatkan adanya minat masyarakat dan dukungan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan kembali sektor pertanian untuk mendukung *supply* kebutuhan bahan makanan ke kawasan industri pertambangan nikel yang terus berkembang dan membutuhkan *supply* bahan makanan yang besar yang belum bisa dipenuhi oleh produksi lokal dan harus mendatangkan dari luar daerah Kabupaten Morowali.

Tidak jauh berbeda dengan hasil pertanian palawija, untuk hasil pertanian berupa padi pada tahun 2014 produksi padi terjadi penurunan yang cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2013, karena Kabupaten Morowali memiliki visi menjadi daerah swasembada pangan khususnya padi, maka produksi padi terus ditingkatkan demi tercapainya tujuan tersebut terbukti pada tahun 2015 produksi padi meningkat cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2014 walaupun masih di bawah tahun 2013 sebelum industri nikel berkembang.

Tabel 4. Hasil Pertanian Kabupaten Morowali

| Jenis Tanaman | Tahun 2013 | | | Tahun 2014 | | |
|---------------|-----------------|------------------|----------------|-----------------|------------------|----------------|
| | Luas Panen (ha) | Hasil/Ha (Ku/Ha) | Produksi (Ton) | Luas Panen (ha) | Hasil/Ha (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| Jagung | 981 | 47 | 4.624 | 228 | 43 | 989 |
| Kacang Tanah | 200 | 19 | 379 | 61 | 15 | 94 |
| Kacang Hijau | 93 | 8 | 76 | 34 | 8 | 28 |
| Ubi Jalar | 184 | 102 | 1.868 | 74 | 121 | 892 |
| Ubi Kayu | 558 | 180 | 10.043 | 134 | 197 | 2.644 |

Sumber : BPS Kabupaten Morowali

Adapun perkembangan UMKM di Kecamatan Bahodopi sebagai kecamatan tempat berdirinya Kawasan Industri pertambangan terbesar yaitu PT. IMIP telah berkembang beberapa jenis UMKM seperti terlihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Industri Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Bahodopi Tahun 2016

| NO | NAMA PERUSAHAAN | JUMLAH PENGUSAHA | TENAGA KERJA (ORANG) | TOTAL NILAI INVESTASI |
|------|--------------------------|------------------|----------------------|-----------------------|
| I | Meubel | 3 | 13 | 290.000.000 |
| II | Bengkel Motor dan Mobil | 13 | 33 | 813.550.000 |
| III | Bengkel Las | 1 | 2 | 30.000.000 |
| IV | Batu Bata | 2 | 6 | 31.500.000 |
| V | Pembuatan Roti | 9 | 9 | 5.050.000 |
| VI | Pembuatan Tahu dan Tempe | 1 | 3 | 7.000.000 |
| VII | Balok dan Papan | 2 | 6 | 230.000.000 |
| VIII | Penggilangan Padi | 2 | 3 | 65.000.000 |

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Morowali

Dari tabel 5 terlihat jenis UMKM yang paling dominan di Kecamatan Bahodopi adalah bengkel motor dan mobil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Bahodopi terhadap kendaraan bermotor khususnya roda 2, sebagai sarana transportasi ke tempat kerja di lokasi kawasan industri PT.IMIP. Masyarakat lebih memilih menggunakan motor karena dianggap lebih efisien walaupun pihak perusahaan menyediakan sarana transportasi berupa bis jemputan.

Dengan berkembangnya industri pertambangan nikel di Kabupaten Morowali memberi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan industri guna memenuhi kebutuhan di lingkungan kawasan industri maupun kebutuhan di luar kawasan industri. Dengan adanya mutasi besar-besaran penduduk dari luar Kabupaten Morowali peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha sekaligus membuka kesempatan kerja yang lebih luas di luar kesempatan kerja di kawasan industri pertambangan nikel.

Berdasarkan potensi unggulan yang terdapat di Kabupaten Morowali serta kebutuhan di dalam kawasan maupun di luar kawasan industri maka dapat disimpulkan beberapa peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Kabupaten Morowali sebagai berikut:

a. Meningkatkan produksi pertanian, peternakan dan perikanan serta sekaligus mengembangkan agroindustri guna memenuhi kebutuhan bahan pangan di kawasan industri pertambangan nikel maupun di luar kawasan industri. Saat ini supply bahan pangan sebagian besar diperoleh dari luar Kabupaten Morowali karena hasil produksi sektor pertanian lokal tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Adapun beberapa potensi unggulan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Morowali sebagai berikut :

- Pertanian : Padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang kedelai
- Perikanan : Tambak ikan bandeng, udang dan rumput laut
- Peternakan : Ayam, Sapi

Salah satu peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan adalah sebagai produsen dan supplier ikan di mana harga ikan lokal lebih murah dibandingkan dengan ikan yang berasal dari luar sedangkan kebutuhan dapur kawasan industri mencapai 3 milyar per bulan, demikian pula dengan bahan makanan lainnya seperti beras, sayur mayur dan lain-lain. Perlu dikembangkan usaha berupa produksi/pengolahan hasil perikanan dimana Kabupaten Morowali sebagian besar merupakan daerah yang dikelilingi laut. Produksi ikan berlimpah, pada saat ini banyak ikan yang tidak dapat terjual dan busuk sehingga terpaksa di jual ke luar Kabupaten Morowali untuk pakan ternak. Diperlukan peran BUMDES dan Koperasi untuk membantu proses pemasaran hasil pengolahan perikanan dan peran lembaga keuangan untuk memberikan bantuan modal pada masyarakat untuk meningkatkan produksi perikanan maupun pengolahannya. Adapun peluang usaha di bidang peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan berupa daging ayam maupun daging sapi yang sangat tinggi, misalnya kebutuhan ayam potong cukup besar dan saat ini masih disupply dari Sulawesi Selatan.

b. Pengembangan industri makanan dan minuman untuk mensupply kebutuhan di lingkungan kawasan industri PT. IMIP maupun kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan, di mana pertumbuhan jumlah penduduk yang ber-KTP/berdomisili di Kabupaten Morowali terus meningkat. UMKM di Kabupaten Morowali memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat dikembangkan, salah satunya di bidang makanan dan minuman karena konsumen untuk produksi makanan dan minuman sangat besar dengan adanya mutasi besar-besaran penduduk dari luar Morowali karena daya tarik industri pertambangan nikel untuk mengisi lowongan kerja selama kawasan industri PT. IMIP masih mengembangkan pabrik-pabrik smelter-nya dan industri-industri turunannya (industri hilir).

c. Pengembangan industri garment untuk mensupply kebutuhan seragam di lingkungan kawasan industri PT. IMIP. Pengembangan industri garment akan memberi kesempatan pada angkatan kerja wanita untuk memperoleh pekerjaan, karena penyerapan tenaga kerja di sektor industri pertambangan sangat kecil yaitu rasio tenaga kerja perempuan : tenaga kerja laki-laki adalah 1 : 10. Saat ini pelatihan menjahit untuk masyarakat khususnya di Kecamatan Bahodopi sudah mulai dirintis oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Morowali bekerja sama dengan PT. IMIP melalui program CSR-nya

d. Usaha bengkel motor dan mobil untuk mendukung kebutuhan masyarakat di Kabupaten Morowali yang telah bergeser dari masyarakat berbasis pertanian ke masyarakat yang berbasis industri sehingga kebutuhan akan kendaraan bermotor akan terus meningkat. Hal ini terlihat dari tingginya pembelian

kendaraan bermotor terutama roda dua di sekitar kawasan industri PT. IMIP dan terus meningkatkannya nilai PDRB di sektor perdagangan besar dan eceran, reperasi mobil dan sepeda motor. Pelatihan dibidang otomotif perlu diupayakan untuk memberi kesempatan bagi penduduk setempat dapat mengembangkan usaha perbengkelan

- e. Peluang usaha lainya yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat adalah bisnis property berupa usaha sewa rumah/kontrakan. Dengan semakin banyaknya pendatang dari luar Kabupaten Morowali yang akan mengisi kesempatan kerja di Kawasan Industri PT. IMIP, maka kebutuhan akan tempat tinggal akan terus meningkat pula. Masyarakat setempatnya khususnya yang berada di dekat lokasi kawasan industri dapat mengambil peluang untuk mengembangkan bisnis berupa rumah sewa bagi pekerja yang berasal dari luar. Saat ini telah berkembang bisnis rumah sewa dikalangan masyarakat setempat dari mulai rumah yang paling sederhana sampai yang cukup bagus untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal bagi pekerja dari luar.
- f. Peluang bisnis toko eceran, toko kelontong dan bisnis restoran merupakan peluang bisnis lain yang dapat diambil oleh masyarakat setempat yang berada disekitar kawasan industri dengan makin meningkatnya populasi penduduk. Saat ini usaha-usaha tersebut sebagian besar dimiliki oleh warga pendatang, sementara masyarakat lokal lebih banyak memilih sebagai pekerja di kawasan industri dibandingkan membangun usaha mandiri.
- g. Peluang usaha lainnya yang dapat dikembangkan adalah di sektor pariwisata. Di Kabupaten Morowali terdapat beberapa lokasi wisata yang dapat dikembangkan di antaranya : air terjun, wisata laut berupa pantai dan kepulauan di tengah laut

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan diupayakan pemerintah terkait untuk mensupport pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di Kabupaten Morowali sehingga masyarakat tidak sekedar menjadi penonton perkembangan industri pertambangan nikel atau pun cenderung lebih bersikap konsumtif dibandingkan mengambil peluang untuk lebih produktif adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah daerah melakukan kerjasama dan MOU dengan pihak perusahaan sehingga produk-produk usaha yang dihasilkan oleh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan dan sandang perusahaan. Salah satu kesepakatan yang perlu dilakukan masalah harga di mana pihak perusahaan bisa bernegosiasi masalah harga, sehingga masyarakat lokal bisa bersaing dengan produsen dan supplier dari luar. Pemerintah bisa memberikan subsidi sehingga masyarakat lokal bisa mengembangkan produksinya
- b. Saat ini masyarakat lokal banyak berperan hanya sebagai supplier untuk mensupply kebutuhan pangan di kawasan industri PT. IMIP melalui koperasi dan BUMDES adapun bahan pangan sebagian besar diperoleh dari luar Kabupaten Morowali. Untuk dapat memperluas kesempatan kerja, masyarakat setempat perlu diberi motivasi dan dukungan untuk dapat meningkatkan produksi pertanian,perikanan dan peternakan serta dapat mengembangkan industri pengolahannya sehingga kebutuhan bahan pangan di dalam maupun di luar kawasan industri dapat dipenuhi.
- b. Meningkatkan produktivitas masyarakat Kabupaten Morowali untuk mengembangkan usaha serta tidak hanya bersifat konsumtif dan hanya berminat untuk menjadi pekerja di kawasan industri, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mendorong perkembangan koperasi dan BUMDES sebagai wadah pembinaan masyarakat untuk mengembangkan usaha. Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian dan lembaga-lembaga keuangan pemerintah maupun swasta dapat bekerja sama untuk memberdayakan koperasi dan BUMDES yang sudah ada maupun mendorong untuk mendirikan koperasi dan

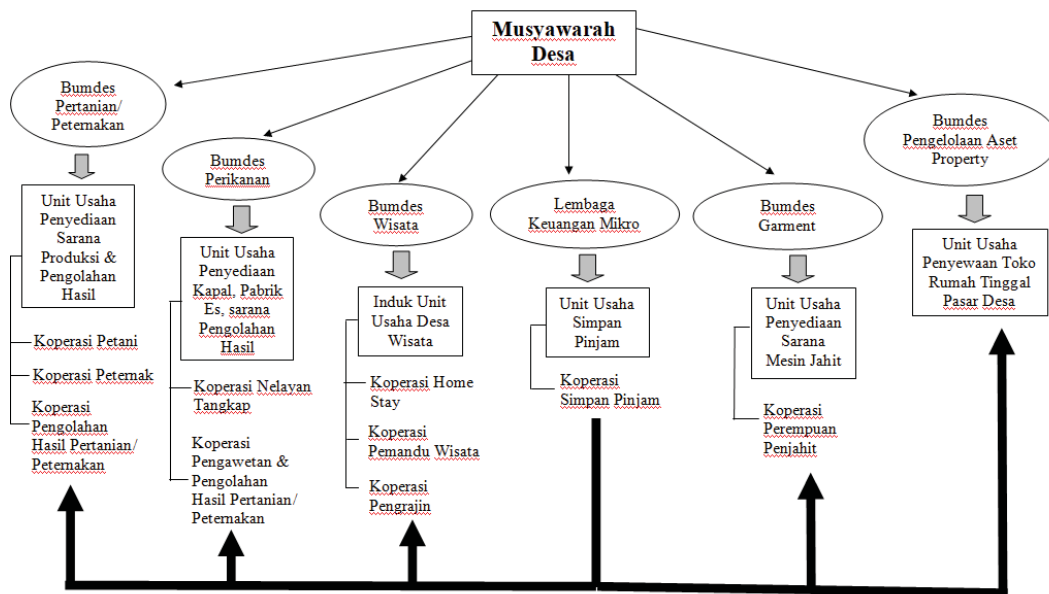
BUMDES yang baru sesuai dengan kebutuhan untuk pengembangan usaha sesuai dengan potensi unggulan yang tersedia di setiap daerah. Pada saat ini terdapat sejumlah koperasi dan BUMDES yang aktif dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk bisa menjadi supplier kebutuhan bahan pangan di kawasan industri. Untuk ke depan koperasi dan BUMDES harus dapat menggerakkan masyarakat tidak hanya sekedar sebagai supplier tetapi juga dapat menjadi produsen.

- c. Dinas pertanian dan instansi terkait lainnya bertanggung jawab untuk memsupport peningkatan produksi pertanian, peternakan dan perikanan sehingga mampu memenuhi kebutuhan kawasan industri maupun masyarakat di sekitar kawasan dan akan berdampak pada peningkatan nilai PDRB dan perluasan kesempatan kerja di sektor pertanian.
- d. Pemerintah daerah terkait, berperan aktif dalam melakukan kerjasama dengan pihak perusahaan untuk bisa memberdayakan masyarakat setempat melalui program-program CSR dan Comdev-nya dalam mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan dan kewirausahaan serta mengupayakan MOU dengan pihak perusahaan untuk dapat menggunakan produk-produk setempat dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan sandang di dalam kawasan industri.
- e. Kementerian Ketenagakerjaan melalui berbagai kegiatan kewirausahaan yang sudah biasa dilaksanakan seperti Inkubasi Bisnis, Tenaga Kerja Mandiri, Pengembangan Teknologi, Tenaga Kerja Sukarela, Pelatihan Kewirausahaan, Padat Karya Produktif, dapat melakukan pembinaan dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat Morowali untuk dapat menjadi produsen kebutuhan makanan dan minuman di kawasan industri maupun untuk masyarakat setempat. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan harus sejalan dengan kegiatan instansi terkait lainnya seperti Dinas Tenaga Kerja, BLK, Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi, PT. IMIP yang memiliki tujuan yang sama serta bekerja sama dengan lembaga keuangan pemerintah maupun swasta untuk penyediaan pemodalannya.
- f. Untuk pengembangan industri garment Kementerian Ketenagakerjaan, Dinas Tenaga Kerja dan BLK dapat melakukan kegiatan pelatihan dan pemberian bantuan peralatan serta melakukan kerjasama dan sinkronisasi dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan PT. IMIP melalui program CSR dan Comdev-nya.
- g. BLK Kabupaten Morowali bisa dioptimalkan dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan di bidang automotif untuk membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha perbengkelan kendaraan bermotor
- h. Dinas Pekerjaan Umum dan Bappeda bekerja sama dengan lembaga keuangan pemerintah maupun swasta dapat mendorong dan memberikan bantuan modal kepada masyarakat setempat untuk mengembangkan bisnis property berupa pembangunan rumah sewa/kontrakan. Bisnis ini sangat berpotensi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sebagai penerima dampak langsung dari perkembangan industri pertambangan nikel. Masyarakat dapat memanfaatkan tanah yang tidak produktif sebagai lahan pertanian untuk tempat pembangunan rumah-rumah sewa yang sangat dibutuhkan oleh pekerja di kawasan industri yang berasal dari luar. Pengembangan bisnis property perumahan sewa dapat juga memperluas kesempatan kerja di sektor konstruksi.
- i. Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian dan lembaga-lembaga keuangan pemerintah maupun swasta dapat melakukan pembinaan dan memberikan bantuan modal kepada masyarakat setempat untuk mengembangkan bisnis toko eceran, toko kelontong dan rumah makan/restoran sehingga masyarakat setempat bisa lebih banyak mengambil peluang di bisnis-bisnis tersebut di bandingkan masyarakat pendatang.

- j. Masyarakat perlu pendampingan dalam upaya mengembangkan usaha dan pemberian motivasi untuk mengatasi ketakutan dalam memulai mengembangkan usahanya
- k. Diperlukan pemetaan potensi daerah dan peluang pengembangannya serta strategi produksi, pengolahan dan pemasarannya

Lembaga yang akan sangat berperan dalam mendorong masyarakat untuk dapat mengambil peluang-peluang usaha maupun dalam upaya memberdayakan masyarakat setempat untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat peran aktif mengikuti pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat adalah Koperasi dan BUMDES dan Lembaga-Lembaga Keuangan Pemerintah maupun swasta. Pemberdayaan Koperasi dan Bumdes sudah ada tetapi belum berfungsi secara maksimal dan pendirian Koperasi/BUMDES yang baru akan sangat membantu upaya pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Morowali.

Pada saat ini ada sebagian kecil BUMDES dan Koperasi yang sudah berperan aktif mawadahi usaha masyarakat untuk dapat mensupply kebutuhan bahan pangan di kawasan industri seperti supply telur, ayam, sayuran. Bumdes dan koperasi berperan dalam pengatur pembagian masyarakat dalam mensupply bahan pangan. Salah satu BUMDES yang aktif di daerah Batopia bisa menghasilkan pendapatan sebesar Rp.60.000.000 per bulan. Saat ini baru beberapa Bumdes yang aktif di Kecamatan Bahodopi. Rancangan pembentukan BUMDES dan Koperasi untuk mendukung pengembangan usaha produktif di Kabupaten Morowali dapat di lihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1 : Rancangan Pembentukan dan Pengembangan Bumdes dan Koperasi untuk Mendukung Pengembangan UMKM di Kabupaten Morowali

SIMPULAN

Hampir 70% pasokan kebutuhan perusahaan berasal dari luar, warga lokal hanya sebagai distributor. Kalau tidak bisa diterima bekerja di perusahaan, warga lokal berpeluang menjadi produsen dan supplier bahan pangan dan sandang. Pemerintah bersama-sama masyarakat perlu melakukan pemetaan potensi daerah dan peluang pengembangannya serta strategi produksi, pengolahan dan pemasarannya. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendorong masyarakat lokal mengembangkan usaha adalah melakukan kerjasama dan MOU dengan pihak perusahaan sehingga produk-produk usaha yang dihasilkan oleh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan dan sandang perusahaan. Salah satu kesepakatan yang perlu dilakukan masalah harga di mana pihak perusahaan bisa bernegosiasi masalah harga, sehingga masyarakat lokal bisa bersaing dengan produsen dan supplier dari luar. Selain itu diperlukan proses perlu pendampingan terhadap masyarakat dalam upaya mengembangkan usaha dan pemberian motivasi untuk mengatasi ketakutan dalam memulai pengembangan usahanya serta pemetaan potensi daerah dan peluang pengembangannya serta strategi produksi, pengolahan dan pemasarannya.

Lembaga yang akan sangat berperan dalam mendorong masyarakat untuk dapat mengambil peluang-peluang usaha maupun dalam upaya memberdayakan masyarakat setempat untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat peran aktif mengikuti pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat adalah Koperasi dan BUMDES dan Lembaga-Lembaga Keuangan Pemerintah maupun swasta. Pemberdayaan Koperasi dan BUMDES yang sudah ada tetapi belum berfungsi secara maksimal dan pendirian Koperasi/BUMDES yang baru akan sangat membantu upaya pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Morowali. Selain itu masyarakat perlu pendampingan dalam upaya mengembangkan usaha dan pemberian motivasi untuk mengatasi ketakutan dalam memulai pengembangan usahanya.

DAFTAR REFERENSI

- Ansari, B., et al. (2013). Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Science* (5)1: 26-31.
- Bachrein, S. (2010). Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi Pembangunan dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* (8) 2: 133-149.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* (17) 1: 99-120.
- Basri.Y.Z. 2003. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Usahawan Indonesia*. (3) 32 : 49-55.
- Dantika Ovi Era Tama, Tanuardi, M.Si. 2013. Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. E-Journal Hasil Riset. (<http://www.e-jurnal.com/2017/03/dampak-badan-usaha-milik-desa-bumdes.html> di akses tanggal 29 November 2017)
- De Massis, A., et al. (2015). Product Innovation in Family versus Nonfamily Firms: an Exploratory Analysis. *Journal of Small Bussiness Management* (53)1: 1-36.
- Eko,S.,etal.(2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta : Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia. Indonesia

- Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Modus*. (28) 2 : 155-167
- Prabowo, T.H.E. (2014). Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul Indonesia. *World Applied Sciences Journal (Innovation Challenges in Multidisciplinary Research & Practice)*: 19-26.
- Rustiadi, E. 2001. *Paradigma Baru Pembangunan Wilayah di Era Otonomi Daerah*. Makalah disampaikan pada Lokakarya Otonomi Daerah..Jakarta : Perak Studi Club.
- Susi Fitria Sari H. 2011. *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perkembangan UMKM Agribisnis Di Bogor (Studi Kasus Kospin Jasa Bogor)*. Skripsi. Bogor : Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian.
- Syahza. A. 2003. Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi*. (8) 1 : 33-42.